

**“Optimasi Produksi Batik Dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS)
untuk Perajin Batik Kembang Keli di Kabupaten Wonosobo”
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK**



Ketua Pelaksana :
Agung Cahyana, ST., M.Eng.
NIP 19830803 200812 1 001
Anggota I :
Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn.
NIP 19570207 198603 2 001
Anggota II:
Drs. Sumadi, M.Sn.
NIP 19540424 198503 1 002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor :SP DIPA-042.01.2.400903/2016, Tanggal 7 Desember 2015
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementrian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik
Nomor : 4239/IT6.1/PM/2016

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOPEMBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PPM Tematik : Optimasi Produksi Batik Dengan Teknik Wax Print Screen (WPS)
Untuk Perajin Batik Kembang Keli di Kabupaten Wonosobo

Ketua

a. Nama : Agung Cahyana, ST., M.Eng.
b. NIP : 19830803 200812 1 001
c. Jabatan/Golongan : Penata Muda/III.a
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Kriya
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara no 19 Ketingan, Jebres,
Surakarta(0271)647658
i. Telp/Email : 08562565258/cnaclick@gmail.com

Nama Anggota I

a. Nama Lengkap : Dra. FP. Sri Wuryani, M.Sn.
b. NIP : 19750207 198603 2 001
c. Jurusan : Kriya

Nama Anggota II

a. Nama Lengkap : Drs. Sumadi, M.Sn.
b. NIP : 19540424 198503 1 002
c. Jurusan : Kriya

Lama PPM Tematik

Pembiayaan

: Enam (6) Bulan
: Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Jura Rupiah)

Dekan ESKD ISI Surakarta


Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP 19711110 200312 1 001

Surakarta, 1 Nopember 2016
Ketua PPM Tematik


Agung Cahyana, ST., M.Eng
NIP 19830803 200812 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.
19681012 199502 1 001

RINGKASAN

Pengabdian Pada Masyarakat Tematik batik dengan teknik Wax Print Screen (WPS) ini merupakan bentuk kemitraan dari kelompok perajin batik “Kembang Keli” dengan Institut Seni Indonesia Surakarta. Batik Kembang Keli berada di wilayah kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Sesuai dengan proposal kemitraan diajukan ibu Yohana Wiera, S.Si selaku ketua kelompok perajin batik”Kembang Keli” kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang teknik membatik, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sehingga bersaing secara kualitas dan kuantitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat umum.

Hasil observasi di lapangan didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain masih minimnya tenaga terampil perajin batik di Wonosobo, banyak peminat produk batik dari Kembang Keli tetapi jumlah produksi yang terbatas belum bisa memenuhi permintaan pasar, lamanya proses membatik menyebabkan biaya produksi mahal sehingga kurang bisa bersaing harga dengan produsen batik lainnya. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka Penulis menawarkan pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) sebagai solusi permasalahan dan usulan dari mitra pengrajin batik Kembang Keli untuk optimasi produksi batik.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga hari yang diikuti oleh para pengrajin batik di wilayah kecamatan Kertek Wonosobo. pada acara tersebut para peserta diberi pelatihan cara membuat model cetak motif batik pada *screen* sablon sampai proses finishing produk batik. Dengan penerapan teknik *Wax Print Screen* (WPS) bisa mengoptimalkan hasil produksi batik, yaitu bisa mengurangi waktu pengerjaan desain dan membatik pada produk skala masal sehingga menghemat waktu produksi dan menekan biaya operasional sehingga para perajin batik Wonosobo mampu bersaing harga produk dengan kompetitor lainnya.

Kata Kunci : Batik, Kembang Keli, Sablon, *Wax Print Screen* (WPS).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Alloh Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Proposal Pengabdian Masyarakat Tematik ini dengan judul, **“Optimasi Produksi Batik Dengan teknik Wax Print Screen (WPS) untuk Pengrajin Batik Kembang Keli di Kabupaten Wonosobo”** Sebagai Wujud Tri Darma Perguruan Tinggi Dosen Terhadap kompetensi yang dimiliki yang harus selalu ditingkatkan.

Pada kesempatan ini tidak lupa kiranya penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak–pihak yang telah memberikan dukungan kegiatan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini, yaitu :

1. Prof Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta,
2. Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum. selaku Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Surakarta.
3. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta,
4. Prima Yustana, S.Sn.,M.A. selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta,
5. Semua pihak baik dari dalam maupun dari luar almamater yang telah membantu yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun sangat menyadari banyak kekurangan dalam pembuatan proposal PPM ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penyusun harapkan.Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 1 Nopember 2016
Penyusun

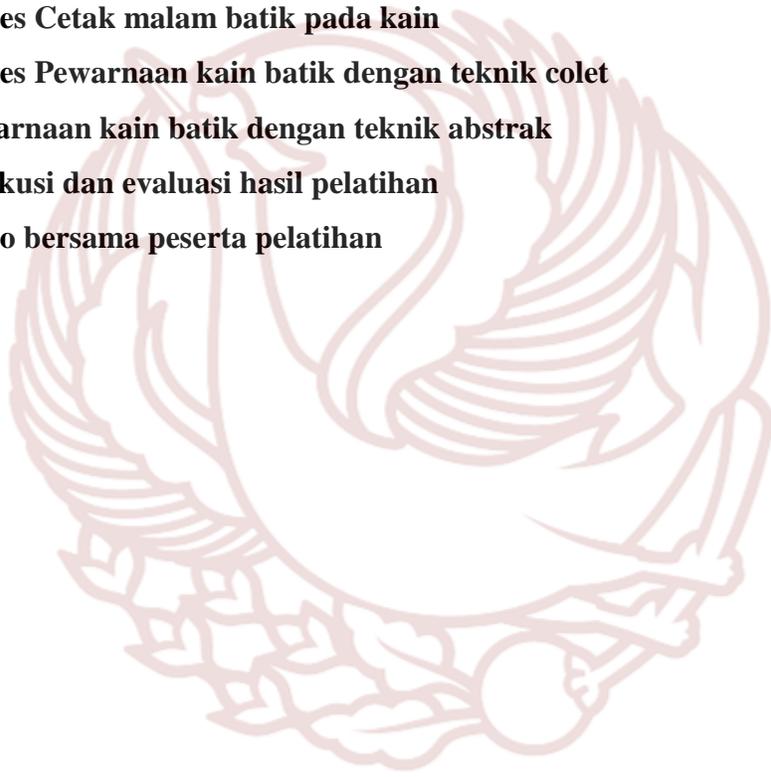
(Agung Cahyana, ST., M.Eng.)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	7
BAB II METODOLOGI	9
2.1. Solusi Yang Ditawarkan	9
2.2. Target/Luaran	11
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	12
BAB IV PENUTUP	19
4.1. Kesimpulan	19
4.2. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	21
Lampiran A Peta Wilayah Mitra.....	22
Lampiran B Biodata Pelaksana	23
Lampiran C Surat Pernyataan Kemitraan	36
Lampiran D Proposal dari Mitra	37
Lampiran E Modul Pembelajaran	40
Lampiran F Rincian Penggunaan Anggaran Dana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan PPM Tematik	9
Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan Pembuatan Screen Sablon	13
Gambar 3. Peserta Pelatihan memoles screen dengan obat afdruk	13
Gambar 4. Proses afdruk model Screen Sablon	14
Gambar 5. Proses Pencucian dan Pembersihan Screen	15
Gambar 6. Penjelasan Proses Batik dengan teknik <i>Wax Print Screen</i>	15
Gambar 7. Proses Cetak malam batik pada kain	16
Gambar 8. Proses Pewarnaan kain batik dengan teknik colet	17
Gambar 9. Pewarnaan kain batik dengan teknik abstrak	17
Gambar 10. Diskusi dan evaluasi hasil pelatihan	18
Gambar 11. Foto bersama peserta pelatihan	18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Wonosobo Jawa Tengah merupakan kabupaten yang wilayahnya sebagian besar berada pada dataran tinggi, di bawah kaki gunung Sindoro dan gunung Sumbing. Tepatnya berada pada rentan ketinggian 250 dpl – 2.250 dpl dengan dominasi rentang 500 dpl – 1.000 dpl sebesar 50% dari seluruh area. Luas tanah Wonosobo mencapai 984,68 hektar atau sekitar 3.03 % dari luas dataran pulau Jawa, dengan komposisi 18,99% tanah sawah, 55,99% tanah kering, 19,20% hutan Negara, 2,80% perkebunan Negara/swasta dan sisanya sejumlah 2.80%.¹Tentu saja hal ini memberikan keuntung tersendiri bagi wilayah tersebut, selain udaranya yang sejuk, tentu saja pemandangan alam yang terhampar banyak memiliki keindahan tersendiri.

Wonosobo berada pada jalur penghubung antara jalur lintas pantai utara dan jalur lintas pantai selatan, sehingga lalu lintas jalan protokol sering di padati kendaraan luar kota terutama saat menjelang musim liburan. Menyadari kondisi seperti ini pemerintah setempat selalu berupaya maksimal memperbaiki jalur transportasi, karena saat-saat seperti inilah sesungguhnya merupakan salah satu saat yang paling tepat untuk mempublikasikan potensi kota Wonosobo. Bagaimana tidak sebelum memasuki dan sebelum meninggalkan kota, para pengendara akan disuguhi pemandangan alam yang luar biasa indahny.

Wonosobo kaya akan potensi wisata yang dapat disuguhkan kepada pengunjungnya, baik itu berupa kekayaan alamnya, kuliner pencirinya, kehidupan sosial dan keseharian masyarakatnya, hingga kesenian tradisi hasil kekayaan lokal geniusnya. Demikian tidaklah mengherangkan bila angka kenaikan jumlah wisatawan di Wonosobo selalu mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun sektor pariwisata belum digarap secara serius.

¹ www.wonosobokab.go.id.

Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

Tabel IV.C.5.2
Capaian Kinerja Urusan Kepariwisataan Tahun 2012
Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

No.	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2011	2012
1	Kunjungan wisata (orang)	290.174	412.727
2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB tahun 2012 (Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor Pariwisata/ Jumlah total PDRB x 100%)	Rp 42.531,14 ----- x 100 Rp 3.927.280,91 =1,08%	Rp 4.635.168 ----- x 100 Rp 432.325.488 =1,07%

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan BPS

c. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

Tabel IV.C.5.2
Capaian Kinerja Urusan Kepariwisataan Tahun 2013
Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

No.	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2012	2013
1	Kunjungan wisata (orang)	412.727	483.428
2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB tahun 2013 (Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor Pariwisata/ Jumlah total PDRB x 100%)	1,24%	27.393,99 ----- x 100% 2.179.015,39 = 1,26%

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan BPS

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan dan BPS Kota Wonosobo

Dari data tersebut di atas dapat dilihat perkembangan angka kenaikan sektor pariwisata di Wonosobo mengalami kenaikan sekitar 1.9 % pertahun, dengan pendapatan yang sebenarnya tergolong besar karena memang wisata di Wonosobo belum mendapat perhatian secara terencana.

Pariwisata dan produk seni serta kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya merupakan unsur berbeda yang bila bersinergi dapat menghasilkan kekuatan ekonomi luar biasa yang meningkatkan kesejahteraan bagi wilayahnya bahkan dapat menjadi komoditas ekspor. Demikian bila salah satunya berdiri sendiri akan sulit untuk bisa bertahan apalagi

untuk berkembang. Pariwisata memiliki peranan yang sangat besar bagi negara, karena dari sektor ini dapat menyumbang devisa yang sangat besar. Sebagai mana diutarakan Spillane, bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: (a) menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran, dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, (b) membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, (c) menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, (d) merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.²

Bicara masalah pariwisata dan potensi seni tentu tidak akan lupa dengan Program *One Village One Product* (OVOP) yang digagas oleh pemerintah. Pemerintah yang mentargetkan satu desa satu produk, artinya diharapkan satu desa dapat menghasilkan produk utama yang menjadi produk unggulan dan menjadi daya saing dengan daerah lain. OVOP suatu pendekatan yang digagas pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 78/M-IND/PER/9/2007. Di mana masing-masing desa harus secara mandiri meningkatkan potensi yang dimiliki, bantuan yang diberikan hanya berasal dari subsidi umum pemerintah setempat baik itu potensi yang bersifat produk kebendaan (*tangible*) maupun abstrak (*intangible*). Program yang dilakukan harus pada tahap promosi hingga setidaknya pada level nasional. Metode yang digunakan adalah kunjungan yang dilakukan hingga pada kantong-kantong pedesaan yang memiliki potensi lokal, dengan melibatkan *stakeholders* untuk

² Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta

berkoordinasi dan bersinergi dalam menyusun perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan pengembangan produk lokal produk dengan solusi *added value* dari solusi hulu hingga hilir, yang berujung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga diperlukan dua konsep yang mana keduanya, antara pembangunan produk unggulan lokal dan kompetensi inti daerah yang dilihat dari keunikan, kekhasan daerah, kekayaan sumber daya alam, yang didapat menembus pasar internasional dan dampaknya.³

Beberapa potensi Wonosobo yang belum tergarap diantaranya potensi kesenian tradisional, seperti tarian Lengger, dolalak, tarian topeng dan beberapa tarian yang telah dikolaborasikan dengan daerah lain. Dilengkapi dengan upacara-upacara adat seperti pemotongan rambut gimbal di daerah Dieng, dan nyadran Giyanti yang dilakukan setiap 1 Suro. Selain itu peluang untuk mengembangkan sektor industri kerajinan masih sangat terbuka luas, namun juga belum tergarap seperti yang diharapkan. Beberapa potensi kerajinan diantaranya perajin gerabah, perajin bamboo, perajin topeng, perajin pisau dapur, dan perajin batik. Demikian produksinya belum dapat diandalkan sebagai komoditas unggulan, atau hasil seni kerajinan yang dapat membawa citra jati diri wilayahnya.

Berdasar hasil survey di lapangan yang telah penulis lakukan. Wonosobo memiliki potensi yang luar biasa tetapi sampai saat ini belum tergarap secara maksimal atau bahkan belum tersentuh sama sekali terutama dalam bidang seni kriya. Menurut salah seorang seniman dan juga sebagai mantan pegawai Dinas Kebudayaan di Wonosobo, beliau sangat mengharapkan campur tangan dari pihak akademisi, guna memberikan beragam keterampilan maupun pengetahuan dalam hal kerajinan, baik itu berbahan tanah liat, bamboo, kayu dan lain sebagainya. Di sepanjang jalan Wonosobo – Kretek kini banyak bermunculan kios-kios penjaja makanan atau oleh-oleh khas Wonosobo. Wonosobo memang benar memiliki makanan khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu, seperti manisan carica, sirup atau teh dari daun purwoceng, thiwul instan, keripik jamur dan kacang dieng

³ <http://palopoovop.blogspot.com>

yang ikut melengkapi keistimewaan kota Wonosobo. Fenomena ini jelas menunjukkan kepada kita, bahwa Wonosobo merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang potensial.

Batik Wonosobo salah satu sektor industri kerajinan yang baru berkembang sekitar tahun 2008 di daerah Sapuran dan Kretek. Disini terdapat beberapa perajin yang mencoba menggali kekayaan *local genius*. Melalui motif-motif yang dibuat dengan bersumberkan dari kekayaan alam seperti motif daun dan buah carica, motif daun purwoceng (jenis tumbuhan yang hanya ada di dataran tinggi Dieng). Motif teh hitam, daun kentang, daun sirih dan beberapa motif hasil kolaborasi dari beberapa motif yang sudah ada, mereka mencoba untuk mendongkrak perekonomian daerah. Demikian dapat di bayangkan betapa beratnya perjuangan mereka, ketika harus bersaing dengan daerah-daerah lain seperti batik dari Surakarta, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon dan lain sebagainya. Bukan suatu hal yang harus dikalahkan dalam persaingan atau sekedar untuk mencari perhatian, tetapi setidaknya batik Wonosobo harus memiliki karakter sendiri dalam mencari pasar nasional yang tentu berharap hingga pasar internasional.

Batik sendiri sudah merupakan budaya yang *adhiluhung*, yang sudah mendapat pengakuan dunia sebagai warisan budaya dunia melalui badan internasional UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai daam list item "*Intangible Cultural Heritage of Humanity*". Salah satu alasannya, karena dari motif yang terkandung memiliki makna filosofi yang tinggi, sebagaimana diutarakan oleh Edy Setyowati, keunikan produk yang dihasilkan dapat dengan mengeksplorasi budaya Indonesia yang bertumpu pada kearifan budaya lokal masing-masing daerah. Kearifan lokal yang dimaksud, adalah bukan hanya diartikan sebagai norma dan nilai-nilai budaya saja, melainkan juga meliputi berbagai pola tindakan dan budaya materialnya, baik yang *tangible* maupun *intangible*.⁴ Di dukung oleh pendapatnya Avant bahwa, spirit budaya lokal yang

⁴ Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. Ed-1, Cet-4. Hal.382. Budaya *tangible* adalah budaya yang dapat disentuh,

akan dimunculkan adalah dengan menelaah jiwa dari tradisi pada nilai-nilainya, kesejatian, prinsip-prinsip dari yang Illahi. Hal tersebut memang bersifat abstrak, [*intangible*], namun dapat disederhanakan melalui kebiasaan yang terbentuk dari tradisi tersebut, dalam hal ini adalah masyarakatnya.⁵

Di Indonesia banyak ditemukan benda-benda kriya hasil dari para perajin kecil maupun pengusaha besar. Kriya sendiri merupakan olahan dari kreativitas tangan manusia. Dengan akal, pikiran dan kreativitas yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan mempunyai nilai jual tinggi.

Batik telah dikenal masyarakat beberapa abad lamanya. Berbagai unsur seni terkandung di dalamnya, baik itu unsur seni rupa dan seni pertunjukan. Kedudukan batik di pulau Jawa amatlah tinggi, predikat *adiluhung* yang disandang tampaknya sesuai dengan keberadaannya dan eksistensinya. Banyak faktor menjadikan batik khususnya digemari oleh masyarakat, faktor-faktor itu adalah faktor rupa karena bentuknya yang artistik, faktor historis karena usia dalam masa perkembangannya juga faktor pendukung yang diberikan banyak kalangan elit baik itu Bupati, pejabat tinggi, kaum bangsawan hingga raja dan didukung pula dari kalangan akademisi. Batik memiliki simbol dan filosofi unik, termasuk alur kehidupan laki-laki, dan batik telah dianggap Indonesia sebagai element warisan budaya global yang diproduksi dunia.

Secara teknik karya batik dapat dihasilkan melalui beberapa cara yaitu, 1. Teknik canting, teknik paling lazim di lakukan karena memang teknik ini tergolong teknik paling awal di temukan. 2. Teknik Cap, teknik ini merupakan pengembangan dari teknik canting, munculnya teknik ini karena ada ide untuk memproduksi jenis kain batik yang memiliki motif pengulangan atau repetisi. Agar produksi dapat dilakukan dengan cepat maka lahirlah teknik tersebut, 3. Teknik colet, teknik colet adalah teknik membatik yang lebih mengarah pada hasil 4. Teknik colet, dan teknik *Wax Print Screen*

kongkrit, umumnya berupa benda hasil buata manusia. *Intangible* adalah budaya yang tidak dapat diraba atau tak benda.

⁵ Avant Propos, dalam. Bryan Lawson. *How Designer Think*. Terj. Harfiah Widiawati. Yogyakarta: Jalasutra, Cet-1, 2007. Hal. xi.

Dalam hal ini Penulis dibantu beberapa rekan dalam satu tim akan memberikan pengetahuan baru kepada pengrajin batik di wono sobo dengan teknik Wax Print Sreen (WPS). Diharapkan dari pengabdian ini akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang muncul selama ini.

1.2. Permasalahan Mitra

Melalui observasi lapangan yang telah dilakukan didapatkan fakta bahwa permasalahan yang berkaitan dengan para perajin di daerah Wonosobo dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Permasalahan pertama minimnya SDM yang dimiliki, sehingga proses desain masih sangat sederhana dan tampak realis tetapi kurang dalam unsur estetis.

Permasalahan ke dua mereka baru mengenal dua teknik membatik, yaitu teknik canting dan teknik cap (stamp), di mana ada beberapa alternatif lain yang dapat digunakan dalam proses memproduksi batik.

Permasalahan ke tiga adalah kesadaran berwirausaha, kebanyakan masyarakat setempat bermata pencaharian bercocok tanam atau menjadi buruh pabrik di daerah kota-kota besar karena beranggapan menjadi perajin (salah satunya perajin batik) jauh lebih kompleks permasalahannya.

Batik “Kembang Keli” Wonosobo yang menjadi mitra pada kegiatan PPM Tematik ini telah menguraikan beberapa permasalahan terkait pada proses produksi perajin batik di wilayah kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. hasil wawancara dengan ibu Yohana Wiera, S.Si Ketua Kelompok perajin Batik “Kembang Keli” Wonosobo mengatakan bahwa produk-produk batik sudah sering mewakili kabupaten Wonosobo pameran di tingkat Provinsi ataupun Nasional. Motif Batik “Kembang Keli” Wonosobo. yang menjadi kendala adalah masih sedikitnya tenaga terampil yang menekuni batik. Sehingga produksi batik tulis masih terbatas sedangkan order kain batik terus meningkat. Harga jual batik “Kembang Keli” juga relatif lebih mahal dibanding dengan produk batik daerah lainnya karena biaya produksi yang belum optimal. Sehingga dapat diambil

kesimpulan diperlukan pemanfaatan teknologi tepat guna yang bisa diterapkan para perajin batik di Wonosobo untuk mengoptimalkan hasil produksi batik dan bisa mengurangi biaya produksinya.

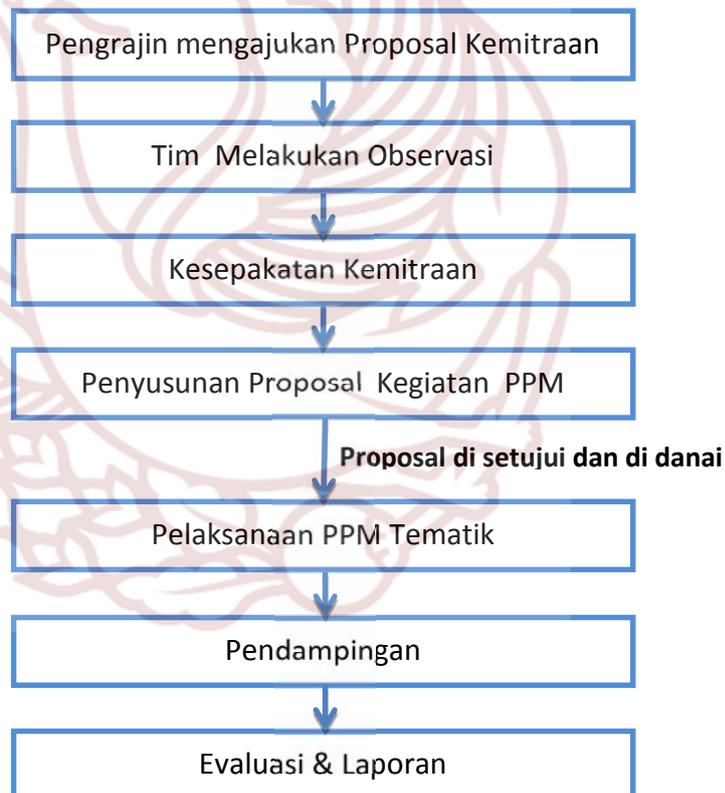
Memperhatikan fenomena permasalahan di atas maka penulis bermaksud untuk memberikan pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) kepada para perajin batik Kembang Keli Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo selama 3 hari, guna memperkaya keterampilan dan kreativitas produksi batik yang sudah ada, serta secara tidak langsung merangsang lahirnya perajin-perajin batik lain, sehingga tercipta lapangan pekerjaan yang lebih baik.



BAB II METODOLOGI

2.1. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan proposal permohonan pengrajin batik di Kabupaten wonosobo, kami selaku pihak yang telah dihubungi mitra telah melakukan observasi pada tanggal 5 Maret 2016 untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi penyelesaian masalah yang tepat kepada Kelompok Batik “Kembang Keli” sebagai mitra. Tahapan Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tersusun seperti pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan PPM Tematik

Dari hasil observasi lapangan untuk pengrajin batik di Wonosobo kami telah mengidentifikasi permasalahan dari mitra berkaitan dengan proses produksi batik tulis yang memakan waktu cukup lama. Pengerjaan satu potong kain batik dari membuat pola sampai proses pewarnaan memakan waktu sampai 5 hari. Hal

ini sangat berpengaruh pada harga, kecepatan produksi dan daya saing dengan perajin-perajin batik di luar wonosobo. Mitra mengharapkan ada penerapan teknologi inovasi baru yang bias diterapkan pada perajin batik di Wonosobo agar bisa meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat waktu pengerjaan dan bisa mengurangi biaya produksi, sehingga mampu bersaing dengan produsen batik lainnya.

Penulis menawarkan pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) sebagai solusi permasalahan dan usulan dari mitra pengrajin batik Kembang Keli untuk optimasi produksi batik di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

Langkah-langkah yang dilakukan Penulis dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : tahap Pra Kegiatan, tahap Pelaksanaan Kegiatan, tahap Pasca Kegiatan.

Tahap Pra Kegiatan : penulis bersama para anggota yang terlibat telah melakukan observasi untuk melihat kondisi dan situasi lapangan yaitu dengan mengadakan memetakan daerah pengrajin batik, wawancara dengan pengrajin batik, Pejabat pemerintahan dan tokoh masyarakat di kabupaten Wonosobo.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan : nantinya akan diadakan Pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) pada pengrajin batik di kabupaten wonosobo. Setelah kegiatan pelatihan langkah selanjutnya tim lakukan adalah melakukan pendampingan untuk penerapan teknik WPS pada batik dan bersama mitra melakukan evaluasi agar penerapan teknik tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal pada mitra.

Tahap Pasca Kegiatan : Setelah diselenggarakan kegiatan PPM ini akan di bentuk komunitas pengrajin batik di Kabupaten Wonosobo sebagai wadah silaturahmi dan pengembangan ketrampilan dari para pengrajin batik dan memudahkan untuk pendampingan dan evaluasi dari pengrajin dan ISI Surakarta sebagai mitra agar kegiatan ini bisa tercapai sesuai yang di harapkan.

2.2. Target/Luaran

Target luaran yang dihasilkan dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Yang dicapai. :
 - a. Pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) telah memberi ilmu dan wawasan baru bagi para kelompok perajin batik “Kembang Keli” Wonosobo.
 - b. Dengan penerapan teknologi sablon pada industri batik “Kembang Keli” mampu menggantikan proses pembuatan desain motif dan proses nyanting. Sehingga waktu produksi batik lebih singkat dan hasilnya lebih maksimal.
 - c. Perajin batik “Kembang Keli” dapat lebih mengembangkan kemampuan desain batik secara kreatif dan inovatif.
2. Kebaharuan dalam bidang PPM :

Kebaharuan pada Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini adalah penerapan teknik *Wax Print Screen* (WPS) sebagai alternatif penerapan teknologi tepat guna yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan produksi batik.

Diharapkan dari beberapa luaran tersebut diatas akan memberikan manfaat yang signifikan baik itu bagi para peserta pelatihan maupun bagi penulis dan lembaga Institusi ISI Surakarta pada umumnya.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini bermitra dengan kelompok perajin Batik “Kembang Keli” di kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. pada awal mengumpulkan data penulis dan tim telah melakukan observasi untuk melihat kondisi dan situasi lapangan yaitu dengan mengadakan memetakan daerah pengrajin batik, wawancara dengan ibu Yohana Wiera, S.Si. sebagai ketua kelompok perajin batik Kembang Keli, Pejabat pemerintahan dan tokoh masyarakat di kabupaten Wonosobo. hasil observasi seperti yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan permasalahan mitra menjadi acuan dasar pelaksanaan program PPM Tematik ini.

Pelaksanaan pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 sampai hari Jum’at 12 Agustus 2016. Lokasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah di rumah ibu Yohana Wiera, S.Si sebagai ketua kelompok perajin batik “Kembang Keli” yang beralamat di jalan Parakan nomor 258 kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Pada pelaksanaan PPM Tematik ini juga melibatkan 1 praktisi dan 2 mahasiswa untuk membantu kelancaran pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS). Peserta pelatihan ini ikuti oleh 10 perajin batik di kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo.

Pada hari pertama tanggal 10 Agustus 2016 peserta pelatihan diberi pengantar mengenai cara membatik pada kain dengan teknik teknik *Wax Print Screen* (WPS). Materi disampaikan dengan cara dijelaskan secara langsung oleh mentor, pada Gambar 2 peserta diberi pengenalan alat dan bahan pembuatan screen sablon, dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Pada pengenalan ini para peserta sangat antusias bertanya tentang penggunaan teknologi WPS pada proses produksi batik. Dari hasil diskusi dapat ditarik kesimpulan para perajin masih awam dengan teknik sablon pada proses produksi batik.



Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan Pembuatan Screen Sablon

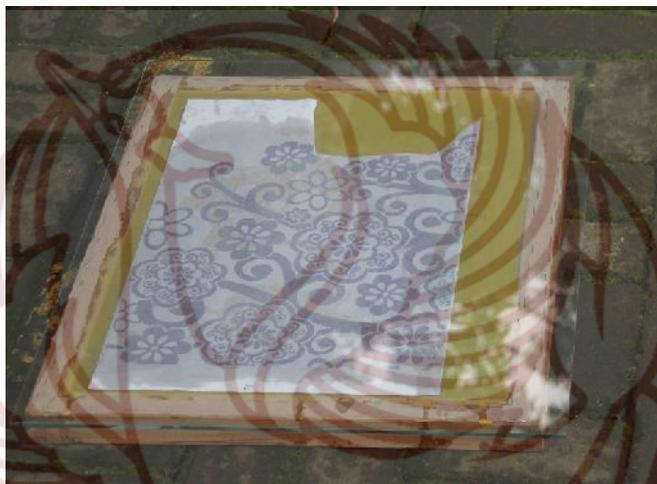
Setelah acara pembukaan dan pengenalan alat dan bahan, peserta pelatihan langsung diarahkan untuk praktik membuat desain motif batik kemudian memindahkannya ke *screen*. Pada proses afdruk ini dibutuhkan ruangan gelap. Peserta pelatihan di beri penjelasan tentang proses afdruk dan praktiknya. Pada Gambar 3 peserta pelatihan memoleskan obat afdruk dengan alat *central coater* pada *screen* sablon.



Gambar 3. Peserta Pelatihan memoles screen dengan obat afdruk

Peserta pelatihan diberi penjelasan dan mempraktikkan teknik meratakan obat afdruk pada *screen*. Dibutuhkan waktu sampai 40 menit sampai obat afdruk mengering.

Setelah kertas desain motif batik siap dan *screen* mengering, proses selanjutnya peserta pelatihan diajarkan cara penempatan film pada permukaan *screen* sesuai dengan posisi cetak yang diinginkan. Kertas desain motif batik diolesi dengan minyak goreng agar motif terlihat jelas. Setelah semua siap dilanjutkan dengan proses pengafdrukan, yaitu proses penyinaran untuk menghasilkan acuan cetak sablon pada *screen*. Gambar 4 menunjukkan *screen* sablon yang sudah melalui proses afdruk.



Gambar 4. Proses afdruk model Screen Sablon

Yang perlu diperhatikan pada proses ini pencahayaan dilakukan sebentar saja atau maksimal 3 detik dengan sinar matahari. Jika terlalu lama maka obat akan mengeras dan akan menyulitkan pada saat pembersihan pori-pori *screen* sablon. Gambar 5 menunjukkan proses mencuci dan pembersihan pori-pori pada model *screen* sablon.



Gambar 5. Proses Pencucian dan Pembersihan *Screen*

Yang perlu diperhatikan pada proses ini pencahayaan dilakukan sebentar saja atau maksimal 3 detik dengan sinar matahari. Jika terlalu lama maka obat akan mengeras dan akan menyulitkan pada saat pembersihan pori-pori screen sablon. Setelah sudah benar-benar bersih *screen* perlu diberi pelindung lapisan agar lapisan chrom tidak mudah aus oleh gesekan rakel.

Hari kedua tanggal 11 Agustus 2016 peserta pelatihan didampingi mentor melanjutkan pembuatan model screen sablon dengan ukuran 1m x 1m dan persiapan alat dan bahan produksi batik dengan teknik Peserta diberi penjelasan tentang proses batik dengan teknik WPS seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Penjelasan Proses Batik dengan teknik *Wex Print Screen*

Proses batik dengan teknik WPS pada dasarnya sama seperti proses sablon pada umumnya. Yang membedakan adalah bahan yang di cetak pada proses batik ini menggunakan malam batik yang sudah dicairkan dengan menggunakan bensin sehingga bersifat dingin. Berbeda dengan proses batik pada umumnya yang menggunakan malam cair panas. Proses cetak malam batik pada kain terlihat seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Proses Cetak malam batik pada kain

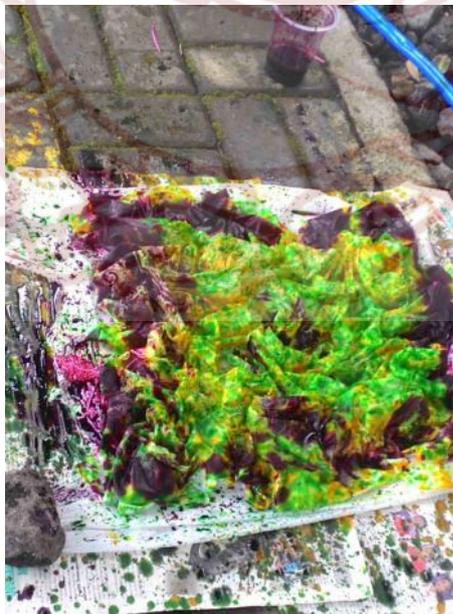
Pada proses ini beberapa hal yang perlu diperhatikan. Malam batik tidak boleh terlalu encer atau terlalu kental agar bisa tercetak motif batik pada kain. Jika terlalu encer maka malam batik akan mudah menyebar pada kain sehingga motif yang tercetak tidak sesuai yang diharapkan. Jika malam batik terlalu kental maka malam akan susah melewati pori-pori screen dan tidak menempel sempurna pada kain. Begitu juga pada saat meratakan malam batik dengan rakel perlu diperhatikan agar hasil cetaknya sempurna. Proses selanjutnya para peserta pelatihan mewarnai kain batik dengan pewarna Rhemasol seperti pada Gambar 8.



. Gambar 8. Proses Pewarnaan kain batik dengan teknik colet

Dengan teknik colet peserta pelatihan mewarnai kain batik dengan pewarna rhemasol. Pada proses ini mereka sudah terbiasa sebagai pengrajin batik. Sehingga tidak ada kesulitan untuk menyelesaikannya.

Hari ketiga tanggal 12 Agustus 2016 peserta pelatihan melanjutkan pewarnaan kain batik dengan teknik abstrak seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar 9. Pewarnaan kain batik dengan teknik abstrak

Setelah proses pewarnaan selesai selanjutnya dilakukan proses penguncian warna pada kain batik dengan *water glass*, dijemur sampai kering kemudian dilanjutkan dengan proses pelorodan malam batik. Setelah proses pelatihan selesai dilakukan diskusi untuk evaluasi menyeluruh hasil pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Diskusi dan evaluasi hasil pelatihan

Evaluasi ini sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan respon balik dari peserta selama mengikuti pelatihan batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS). Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan acara penutupan pelatihan dan penyerahan simbolik alat dan bahan pelatihan kepada kelompok perajin batik “Kembang Keli” dan foto bersama peserta pelatihan seperti pada Gambar 11.



Gambar 11. Foto bersama peserta pelatihan

BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Batik dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) adalah teknik batik dengan memanfaatkan teknologi cetak saring atau sablon dengan malam batik cair dingin sebagai bahan perintangnya. Teknik ini dipilih menjawab permasalahan dari mitra kelompok perajin batik “kembang Keli” Wonosobo yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan kuantitas produksi batik sedangkan permintaan pasar terus meningkat. Dengan teknik *Wax Print Screen* (WPS) bisa mengoptimalkan hasil produksi batik, yaitu bisa menggantikan proses mencanting pada produksi batik sehingga menghemat waktu produksi dan menekan biaya operasional sehingga para perajin batik Wonosobo mampu bersaing harga produk dengan kompetitor lainnya.

5.2. Saran

Setelah pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini perlu kami sampaikan beberapa saran untuk peningkatan produksi perajin batik pada umumnya :

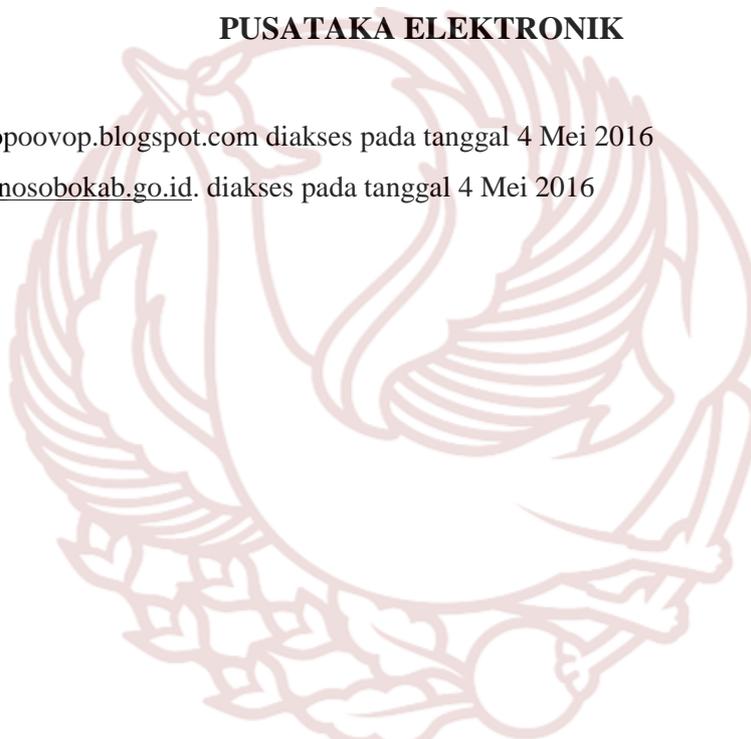
- a. Pada pengembangan UMKM khususnya industri batik perlu ada kerjasama dan pendampingan yang berkesinambungan antara perajin sebagai praktisi, pemerintah sebagai pemangku kebijakan, dan perguruan tinggi sebagai pengembangan inovasinya. Sehingga permasalahan yang ada di tingkat perajin bisa cepat terdeteksi dan dicarikan jalan pemecahan masalahnya.
- b. Seiring dengan perkembangan jaman yang menuntut serba praktis. Perlu dilakukan pengembangan teknologi yang berkaitan dengan produksi batik, agar produk-produk yang dihasilkan bisa kompetitif dari segi harga dan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Avant Propos, dalam. Bryan Lawson. *How Designer Think*. Terj. Harfiah Widiawati. Yogyakarta: Jalasutra, Cet-1, 2007
- Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. Ed-1, Cet-4. Hal.382.
- Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta

PUSATAKA ELEKTRONIK

- <http://palopoovop.blogspot.com> diakses pada tanggal 4 Mei 2016
- www.wonosobokab.go.id. diakses pada tanggal 4 Mei 2016





Lampiran B. Biodata Pengusul

A. Biodata Ketua :

- a. Nama Lengkap : Agung Cahyana, S.T., M.Eng
b. NIDN : 00030883202
c. Bidang Keahlian : Teknik Kimia
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
e. Jabatan Fungsional : Dosen (Pengajar)
f. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Kriya Seni
h. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
i. Alamat Kantor : Jln. Ki Hadjar Dewantara 19 Kentingan,
Surakarta
j. Tlp./ Fax. : (0271) 647658 / (0271) 647175
k. Alamat Rumah : Pulosari 05/02 Sroyo Jaten Karanganyar 57771
l. Telepon : 08562565258
m.Email : cna_click@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

Tingkat Pendidikan	Tempat	Kota	Tahun Lulus	Bidang Ilmu
Strata -1	UII Yogyakarta	Yogyakarta	2006	Teknik Kimia Tekstil
Strata -2	UGM Yogyakarta	Yogyakarta	2015	Studi Magister Teknik Sistem

Kegiatan Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengabdian Masyarakat :

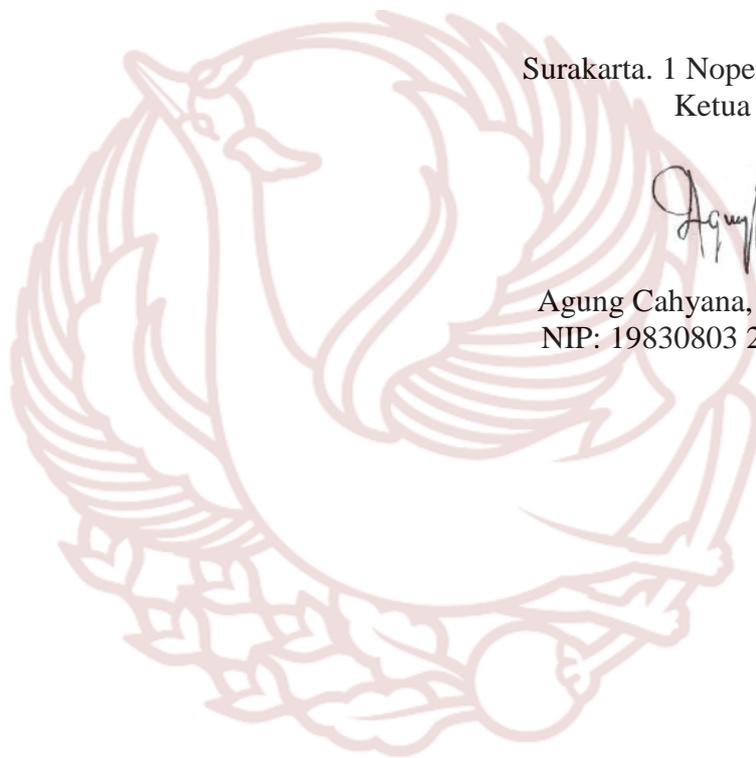
No	Judul	Tahun	Dana/Event	Kedudukan
1.	Jogja Recovery Program	2007	Dinas Pekerjaan Umum Kulonprogo	Anggota
2.	Workshop Batik Di SMA N I Trawas Jawa Timur	2012	DIPA ISI Surakarta	Pembimbing
3.	Workshop Batik Di SMA N I Ponorogo Jawa Timur	2013	Dipa ISI Surakarta	Pembimbing
4	IbM Handycraft Batik, Asesoris Logam dan Lukis Kaca, bagi SMK Ma'arif Tambakboyo dan SMA N I Trawas Mojokerto, Guna Mengurangi Angka Pernikahan DIni	2015	Dikti	Ketua
	Sebagai Anggota Penelitian Dosen Pemula Tahun 2015	2015	Dikti	Anggota

5	dengan Judul “ Anatomi Wayang Beber Gaya Pacitan ” yang didanai oleh DIPA Ditlitabmas Direktorat Riset & Pengabdian			
	Sebagai ketua PPM Tematik dengan judul “ Optimasi Produksi Batik Dengan teknik Wax Print Screen (WPS) untuk Pengrajin Batik Kembang Keli di Kabupaten Wonosobo ”	2016	DIPA ISI Srakarta	Ketua

Surakarta. 1 Nopember 2016
Ketua



Agung Cahyana, S.T., M.Eng.
NIP: 19830803 200812 1 001



Biodata Anggota I :

1. Nama Lengkap Dra. FP Sri Wuryani M.Sn
2. Jabatan Fungsional Lektor
3. Jabatan Struktural
4. NIP. 195702071986032001
5. Tempat dan Tanggal Lahir Surakarta, 7 Pebruari 1957
6. Alamat Rumah Kalirahman no 285, Rt/01. Rw. V, Kalurahan Gandekan Kecamatan Jebres Surakarta.
7. Nomor Telepon/HP 08562828872
8. Alamat Kantor Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan Jebres Surakarta 57126
9. Nomor Telepon/Faks 0271-647658 / 0271-646175 / direct@isi-ska.ac.id
10. Alamat Email sriwuryani718@yahoo.co.id
11. Lulusan yang telah dihasilkan
12. Mata Kuliah yang Diampu Studio Desain dan Batik Dasar
Struktur desain
Rias Busana
Tekstil
Studio desain & Batik Tulis
Ornamen

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta	Institut Teknologi Bandung (ITB)	
Bidang Ilmu	Seni/Desain Tekstil	Desain	
Tahun Masuk-Lulus	1978-1985	1999-2003	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Studi Tentang Makna Simbolis Pada Motif Sidomukti Dalam Perkawinan Surakarta	Makna Simbolis Lurik Dalam Upacara Adang (Bethak) Di Karaton Surakarta	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Surya Surajjo	Prof. Yusuf Affendy Prof. Wiyoso Yudoseputro	

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Optimalisasi Tenun Sarung Goyor Tradisi Surakarta, Implementasinya Pada Interior Sebagai Upaya Penguatan Budaya Local	Hibah Bersaing Tahun I
2.	2012	Tenun Ikat Sarung Goyor Surakarta Sebuah Kajian	DIPA ISI Surakarta	10.000.000
3	2014	Sebagai anggota Penelitian Kelompok berjudul " Tata Cahaya Panggung Pada Pertunjukan di Gedung Teater Besar ISI Surakarta"	DIPA ISI Surakarta	
4	2015	Penelitian Mandiri berjudul " Kajian Desain Lurik Komoditas di Pedan Klaten Surakarta"	DIPA ISI Surakarta	10.000.000
5	2015	Penelitian sebagai anggota" Pengembangan Desain Kain Lurik Bayat untuk Elemen Interior Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Indusrti Kreatifdi Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten "	Hibah Bersaing Tahun I	

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011	Menjadi tutor Pelatihan Masyarakat Membuat motif Batik Supiori Papua. September s/d Oktober 2011	Dinas Budaya dan Pariwisata kab. Supiori, Biak Papua.	
2	2011	Pelatihan membatik di SMAN I Ngasem, Kediri, Jawa Timur	8.400.000
3	2012	Pelatihan membatik di SMAN I Trawas Mojokerto, Jawa Timur	10.200.000
4	2012	Sebagai Juri Lomba Desain LUTHIK (Lurik Batik), di Kantor Bupati, Kabupaten Klaten	-	
5	2013	Sebagai Juri Lomba Desain Batik, Bagi Pelajar se Kabupaten Sragen, di Kabupaten Sragen Surakarta		-
6	2013	Mengisi acara Mutiara..... di RRI Surakarta tanggal.... dengan tema "Fungsi Lurik di Masa Lalu"		
7	2013	Pelatihan Batik Bagi siswa SMA N I Ponorogo, Jawa Timur	DIPA ISI Surakarta	
8	2014	Menjadi tutor Pelatihan Batik dasar bagi Ibu-Ibu Wanita Katolik di Paroki Palur Karanganya Surakarta	Kelompok Wanita Katolik Republik Indonesia, Cabang Palur	10.000.000
9	2014	Kain Ikat Penumpang Surakarta (sebuah alternatif desain)	DIPA ISI Surakarta	5.000,000
10	2014	Menjadi tutor Pelatihan Membuat motif Batik Supiori Papua, Dalam Rangka Supiori Menuju Masyarakat Sejahtera. 9 s/d 22 Desember 2014	Dinas Budaya dan Pariwisata kab. Supiori, Biak Numfor Papua.	
11	2015	Menjadi Juri Lomba Desain Kostum Karnival Lurik "Klaten Lurik Karnaval" 19 Agustus 2015	Kabupaten Klaten	
12	2015	Sebagai JurI Lomba Desain Batik kegiatan Pasar Seni FSRD ISI Surakarta.	FSRD ISI Surakarta	

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artkel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Fungsi Lurik di Masa Lalu	Ornamen	
2	Pelatihan Batik di SMA N I Ponorogo	Abdi seni	
3	Menulis Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Abdi Seni,	Jurnal Abdi Seni .	Vol.6 No. 2 Desember 2015, ISSN: 2087-1759

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hasil Penelitian	Tenun Ikat Sarung Goyor Surakarta Sebuah Kajian	Ruang pertemuan LPPMP ISI Surakarta
2	Seminar Fakultas Seni Rupa dan Desain	Lurik Komoditas	19 Maret 2015, di lantai 3 gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3	Sebagai Pemakalah dalam Simposium Nasional	"Peran Pendidikan Tinggi Seni dalam Masyarakat Ekonomi Asean	10-11 Juni 2015, di ISI Yogyakarta

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

I. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula

Surakarta, 1 April 2016

Anggota I



(Dra. FP. Sri Wuryani M.Sn)

Biodata Anggota II :

1. Nama Lengkap Drs. Sumadi , M.Sn
 2. NIP / NIDN 195404241985031002 / **0024045403**
 3. Jabatan Lektor Kepala
 4. Pangkat dan golongan Pembina TK I / IV b
 5. Tanggal lahir 24- april - 1954
 6. Tempat lahir Wates, Yogyakarta
 7. Jenis Kelamin Pria
 8. Agama Islam
 9. Perguruan Tinggi ISI Surakarta
 10. Fakultas/Jurusan FSRD / Jurusan Kriya
 11. Jabatan Struktural -
 12. Alamat Perguruan Tinggi JL. KH. Dewantara 19 Surakarta
 13. Telp/Fax 081329051178
 14. Status perkawinan Kawin
 15. Alamat a. Jalan Pulusari Rt 05 / Rw 02
 b. Kelurahan/Desa Sroyo
 c. Kecamatan Jaten
 d. Kota Karanganyar
 e. Propinsi Jawa Tengah
 16. Telp. a. Rumah -
 b. HP 081329051178
 c. E-mail Sumadi1178@gmail.com

II. PENDIDIKAN**A. Pendidikan Formal**

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Tempat
1	2	3	4	5	6
1	SD	SDN PLERET LOR	-	1961	PLERET
2	SMP	STN EGRI 111 WATES	DEKORASI UKIR	1971	WATES
3	SLTA	STM NEGRI JEPARA YOGYAKARTA	DEKORASI UKIR	1974	JEPARA
4	S1	STSRI "ASRI" YOGYAKARTA	DESAIN KRIYA	1983	YOGYAKARTA
5	S2	ISI YOGYAKARTA	PENCIPTAAN SENI	2004	YOGYAKARTA

B. Pendidikan Tambahan/Kursus/Pelatihan/Lokakarya

No.	Nama dan Tempat	Bidang	Tahun	Lama Pendidikan
1	Simposium Bentuk Jaringan Profesi Kriya	Kriya Seni	2005	1 Hari
2	Simposium Pengembangan Ilmu Budaya	Krisologi	Simposium	1 Hari
3	Prajabatan	UNS Surakarta	1987	24 Hari
4	Pekerti	P2AI STSI Surakarta		14 Hari
5	Lokakarya AA (Applied Approach)	P2AI ISI Surakarta	2004	14 hari

III. MATA KULIAH YANG DIASUH

No	Nama Mata Kuliah	SKS	Prodi
1	Ornamen I	3	Keris dan Senjata Tradional
2	Ornamen II	3	Keris dan Senjata Tradional
3	Tehnologi Bahan I	2	Kriya Seni
4	Tehnologi Bahan II	2	Kriya Seni
5	Kriya Logam I	4	Kriya Seni
6	Kriya Logam II	4	Kriya Seni
7	Kriya Logam III	4	Kriya Seni
8	Kriya Logam IV	4	Kriya Seni
9	Kriya Logam V	4	Kriya Seni
10	Kriya Logam VI	6	Kriya Seni
11	Kriya Logam VII	6	Kriya Seni
12	Kriya Kayu 1	4	Kriya Seni

IV. PENGALAMAN

1. Prestasi

No.	Kegiatan	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Penciptaan Karya Kriya Dipamerkan	Pemenang I	2010	ISI Surakarta

2. Pameran/Kekarya Seni

No.	Pameran	Jenis Karya	Tahun	Tempat
1	Pameran seni rupa mahasiswa dan dosen "Sumringah # 2" Paradikma Kriya, Himpunan Mahasiswa Kriya FSRD ISI Surakarta, 16-18 April 2012	Kriya Logam Relief Logam	2012	Taman Budaya Jawa Tengah Jl. Ir Sutami No 57 Surakarta
2	Pameran seni rupa "Voice of the Archipelago" Festival Kesenian Indonesia VII ISI Surakarta 14-16 Oktober 2011	Kriya Logam Relief Logam	2011	Galeri ISI Surakarta Kampus II ISI Surakarta Jl. Ring Road Mojosongo
3	Pameran seni visual Mahasiswa dan Dosen FSRD ISI Surakarta "Art For Public" Visual Art Exhibition Indonesia Institute Of The Arts, Surakarta, 06-12 Desember 2011	Kriya Logam Relief Logam	2011	Galeri ISI Surakarta Kampus II ISI Surakarta Jl. Ring Road Mojosongo.
4	Pameran Senni Rupa Menyapa Solo" dalam rangka Dies Natalis ke 43 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada 11-15 Juli 2007	Kriya Logam Relief Logam	2007	Hauase Solo Square Surakarta
5	Pameran Seni Supa Dan Desain FSRD 'Ekspresi Citra Seni Visual' Dies Natalis 48 Institut Seni Indonesia ISI Surakarta 14-17 Juli 2012	Kriya Logam Relief Logam	2012	Galeri Seni Kampus ISI Surakarta Mojosongo
6	Pameran Seni Rupa, Dalam Rangka 'Dies Natalis Ke 46 Institut Seni Indonesia Surakarta	Kriya Logam Relief Logam	2010	Kampus 2 ISI Surakarta , Mojosongo.
7	Pameran seni rupa Prodi Seni Rupa Murni, Prodi Kriya Seni, Prodi Desain Interior, prodi Televisi dan Film Dalam Rangka Dies Natalis ke 44 Institut Seni Indonesia [ISI] Surakarta	Kriya Logam Relief Logam	2008	Di Teater Besar ISI Surakarta, 12-15 Juli 2008, Jl Ki Hajar Dewantara 19 Solo.
8	Pameran seni rupa mahasiswa dan dosen "sumringah # 2" Paradikma Kriya, Himpunan Mahasiswa Kriya FSRD ISI Surakarta, 16-18 April 2012	Kriya Logam Relief Logam	2012	Taman Budaya Jawa Tengah Jl. Ir Sutami No 57 Surakarta.

9	Pameran Seni Rupa Tradisi Panggung Seni 1000 Bunga 20-25 Juni 2009	Kriya Logam Relief Logam	2009	Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah
10	Pameran Seni Rupa Tradisi 2012 'Tradisi Menjaga Harmoni' 24-27 november 2012	Kriya Logam Relief Logam	2012	Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta.
11	Pameran Seni Rupa, Dalam Rangka ia Perubahan STSI Surakarta, Berubah Nama Status Menjadi Institut Seni Indonesia ISI Surakarta 11 September 2006	Kriya Logam Relief Logam	2007	Gedung Teater Besar ISI Surakarta
12	Pameran Seni Rupa dan Desain 'Citra Nusantara' Dalam Rangka Peresmian Galeri dan Dies Natalis ke-45 Institut Seni Indonesia Surakarta 4-22 Juli 2009	Kriya Logam Relief Logam	2009	Galeri ISI Surakarta.
13	Pameran seni rupa "ISI Solo The Spirits of Tradition" 26 -30 Desember 2007	Kriya Logam Relief Logam	2007	Galeri Surabaya Jl Gubernur Suryo 15 Kompleks Balai Pemuda Surabaya.
14	Pameran seni rupa pada "Koneksi Pameran Dan Workshop Seni Rupa 10-14 Desember 2008	Kriya Logam Relief Logam	2008	Gedung UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Blitar Jatim
16	Pameran Seni Rupa Festival Kesenian Indonesia ke IV, Kampus STSI Bandung	Kriya Logam Relief Logam	2005	Kampus STSI Bandung

3. Penjurian Lomba

No.	Judul Kegiatan	Kedudukan Peran	Tempat	Tahun

4. Penelitian

No.	Judul Penelitian	Sumber Dana	Tahun
1.	Misteri Gunung Meapi (Tesis, Pertanggungjawaban Penciptakan Karya Seni Kriya Logam Bentuk 2 dan 3 Demensional)	STSI Surakarta	2004
2.	Identifikasi Teknik Kriya Logam Produksi Tumang Boyolali	Proyek OPFSTSI Surakarta, Kontrak No.039/OPF-STSI/90, tanggal 13-12-1990	1991
3.	Produk Desain Inovatif Satu Studi Kasus Pada Kerajinan Logam ‘Muda Tama’ Tumang Boyolali	Proyek OPFSTSI Surakarta, Kontrak No.154/OPF.STSI/1991	1992
4.	Penerapan Ornamen Ukir Pada Mebel Kayu Di Kalijambe Sragen	Proyek OPFSTSI Surakarta,	1994
	Revitalisasi Ragam Hias Tradisional Gaya Mataram : Pengembangan Desain Furniture Dalam Kehidupan Komunitas Kriyawan Indonesia Di Tengah Persaingan Budaya Global (sebagai anggota)	Kontrak No. 345/SP2H/PP/DP2M/VI/2009	2010
5	Produk Kriya Logam Dengan Teknik Cor	DEK STSI Surakarta No. 061/23/1998 Tahun Anggaran 1998/1999. Direktorat Jendral Pendidikan Ttinggi, Departemen Pendidikan Nasional Kontrak No. 1995/L.01/PL.02.01/1998	1999

5. Penerbitan/Publikasi/Karya Ilmiah

No.	Judul	Jenis	Penerbit/ISBN	Tahun
1.	Definisi Seni Achdiat k mihardja Dan Aplikasinya Pada Seni Kriya	Karya Ilmiah	“ORNAMEN” Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta, ISSN 1693 – 7724 Vol. 2 No. 2 Hal 80-100	Januari 2005
2.	Gunung Merapi Dalam Budaya Jawa	Karya Ilmiah	“ORNAMEN” Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta, ISSN 1693 – 7724 Vol. 1 No. 2 Hal 43-56	Juli 2004
3.	Ragam Hias Kala Sebagai Karya Seni	Karya Ilmiah	“ORNAMEN” Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta	Januari 2011

			Volume 8 No. 1 Januari 2011. Hal. 63 – 95.	
4.	Perubahan Bentuk Dan Fungsi Arca Dwarapala	Karya Ilmiah	“ORNAMEN” Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta Volume 8 No. 1 Jjuli 2011. Hal.131 -155	Juli 2011
5	Membuat Buku “Studi Ukiran Pada Plat Logam	Buku Ajar	Dibiayai Proyek OPFSTSI Surakarta, Kontrak No.159/OPF.STSI/1994	1995
6.	Bahan Ajar Matakuliah Logam I	Buku Ajar	Dibiayai Program DUE-Like STSI Surakarta Tahun 2001	2001
7	Hibah Pembe lajaran Kriya logam VI		Kontrak No. 4/D /AI/2005/06	2006

Demikian informasi tambahan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 1 Nopember 2016

Drs. Sumadi, M,Sn.

Lampiran C

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA DALAM PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Yohana Wiera, S.Si.
2. Jabatan di Kelompok : Ketua
3. Nama Kelompok : Kembang Keli
4. Bidang usaha : Produsen Batik
5. Alamat : Jl. Parakan 258 Kertek Wonosobo

Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama** dengan pelaksana kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat Tematik**

Nama Ketua Tim pelaksana : Agung Cahyana, ST., M.Eng.

Perguruan tinggi : Prodi Batik Jurusan Kriya FSRD ISI Surakarta

guna menerapkan Pengabdian Masyarakat yang sudah disepakati bersama sebelumnya.

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara **Yohana Wiera, S.Si. dan Agung Cahyana, ST., M.Eng tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha** dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengusul
pernyataan

Surakarta, 20 Maret 2016
Yang membuat

Agung Cahyana, ST., M.Eng.
NIP 19830803 200812 1 001

Yohana Wiera, S.Si.

Mengetahui,
Kepala Pusat PPM

H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610202 198303 1 004

No : Lampiran
Perihal : Permohonan Bantuan Pelatihan Membatik
Dengan Teknik Wax Print Screen

Kepada :
Yth. **Agung Cahyana, S.T., M.Eng**
Prodi Batik Jurusan Kriya FSRD
Institut Seni Indonesia Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan bagi masyarakat kita, maka kreatifitas semakin diperlukan bagi para pelaku usaha berkaitan dengan seni dalam hal ini di bidang seni batik.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu produsen batik yang masih baru dan yang masih memerlukan perhatian terutama di bidang produksi dan kuantitas, sedangkan kualitas selalu diupayakan melalui pelatihan-pelatihan.

Produksi batik di Wonosobo masih terbatas secara kualitas dan kuantitas, karena belum mengenal teknik batik yang lain selain teknik batik tulis dan batik cap.

Oleh karenanya, kami sangat mengharapkan adanya pelatihan membatik dengan teknik Wax Print Screen ini untuk menambah pengetahuan tentang teknik membatik yang lain, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sehingga dapat bersaing secara kualitas dan kuantitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat umum.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wonosobo, 20 Maret 2016
Kelompok Pengerajin Batik
"Kembang Keli"

YOHANA WIERA
Ketua Kelompok

PROPOSAL

PERMOHONAN BANTUAN PELATIHAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK WAX PRINT SCREEN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan batik yang semakin pesat yang melatar belakangi untuk meningkatkan produksi dengan hasil yang maksimal dan harga yang bersaing.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu produsen batik yang masih baru dan yang masih memerlukan perhatian terutama di bidang produksi dan kuantitas, sedangkan kualitas selalu diupayakan melalui pelatihan-pelatihan.

Produksi batik di Wonosobo masih terbatas secara kualitas dan kuantitas, karena belum mengenal teknik batik yang lain selain teknik batik tulis dan batik cap.

B. IDENTITAS

1. Nama Kelompok : Kelompok Pengerajin Batik “Kembang Keli”
2. Ketua Kelompok : Yohana Wiera
3. Alamat : Jln Parakan No.258 Rt. 06 / Rw 02
Campursari Kertek
4. Tahun berdiri : 2008

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Sesuai dengan latar belakang diatas, maksud dan tujuan dari pelatihan membatik dengan teknik Wax Print Screen ini untuk menambah pengetahuan tentang teknik membatik yang lain, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sehingga bersaing secara kualitas dan kuantitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat umum.

D. PENUTUP

Kami sangat berharap agar pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin, sehingga kami dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik di Kabupaten Wonosobo.

Wonosobo, 18 Maret 2016

Kelompok Pengerajin Batik
“Kembang Keli”

YOHANA WIERA
Ketua Kelompok



Lampiran E

MODUL PEMBELAJARAN

Dasar-dasar Pembuatan *Wax Print Screen* (WPS)

Sebagai materi kegiatan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat)

Untuk Perajin Batik di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo



**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
SURAKARTA
2016**

Dalam modul ini anda akan mempelajari dasar-dasar proses cetak saring untuk membuat dengan teknik *Wax Print Screen* (WPC) dengan cara-cara yang sederhana dan tahapan yang tepat secara berurutan mulai dari mempersiapkan bahan, alat sampai persiapan dan pencetakan secara detail. Apabila anda telah mempelajari dan menguasai modul ini, maka anda diharapkan dapat melakukan pencetakan malam dingin dengan teknik cetak saring pada kain.

A. PERALATAN CETAK SARING.

1. Screen

Screen atau kain screen adalah alat untuk memegang gambar yang digunakan mencetak/menyaring Malam/tinta, merupakan peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan cetak sablon. Screen terbuat dari kain kasa seperti saringan. Screen memiliki beberapa macam ukuran pori-pori (lubang), yang penggunaannya disesuaikan dengan benda yang akan dicetak, semakin tinggi ukuran kain screen berarti semakin halus keadaan kain tersebut (semakin banyak lobang/saringannya), yang berarti lubangnya semakin sempit/kecil, sebaliknya semakin rendah nomor kain berarti semakin besar pori-pori screen, jumlah lubangnya semakin sedikit, tetapi lubangnya/pori-pori justru lebih besar. Adapun ukuran screen itu sendiri diawali dari angka; T30, T50, T60, T90, T100 yang digunakan untuk mencetak jenis tekstil dan T120, T150, T165, T180, T200.

Sasaran Cetak	Ukuran	Kode
Karung	48	T
Tekstil dan kaos	62 – 90	T
Karton	100	T
Kertas / imitasi	120 – 150	T
Plastik	165 – 180	S
Raster	200	S

2. Raket (squeegee)

Raket berguna untuk menekan tinta dari kain screen (saring) ke atas kertas atau bahan lain yang akan disablon. Biasanya terbuat dari karet atau plastik sintetik. Pada bahan yang lunak dan tumpul biasanya mengalirkan lebih banyak tinta pada media cetak. Sedangkan bahan yang keras dan tajam mengalirkan lebih sedikit tinta, sehingga mempercepat pengeringan.

3. Meja Cetak

Meja cetak yang digunakan khusus untuk sablon, yaitu daun meja dibuat dari kaca dengan ketebalan 5 mm.

4. Catok (Engsel Cetak)

Catok/engsel penyekat merupakan gabungan dari alat penyekat (catok dengan engsel). Pada satu bagian sebagai alat penyekat (melakukan tekanan pada sisi bingkai), sedang bagian lain, engsel berfungsi sebagai alat yang menggerakkan catok.

5. Bingkai (Frame) Screen

Bahan yang dipakai untuk membuat bingkai screen harus dari kayu jati. Maksudnya adalah agar tahan lembab, panas matahari, dan bahan-bahan kimia. Oleh karena itu dipilih dari bahan yang baik atau bahan yang tidak mudah terpengaruh oleh suhu. Makin besar ukuran bingkai, makin tebal penampangnya. Permukaan bingkai harus rata, tidak melengkung.

6. Mangkuk Plastik

Mangkuk plastik berfungsi sebagai tempat mengolah bahan peka cahaya yang berupa serbuk seperti, Chromatine, Chrom Gelatine, Gelatine Bichromate, atau untuk mengolah bahan pengapus peka cahaya (obat afdruk). Plastik tahan terhadap bahan soda api, Sodium Hyphokloride yang kedua bahan ini mudah bereaksi dengan bahan logam.

7. Bantalan Pengalas

Bantalan pengalas terbuat dari bahan kayu yang diberi karet dan ditutupi dengan kain warna gelap. Fungsi dari bantalan pengalas adalah untuk alas

tekanan kaca terhadap film di atas permukaan screen, mencegah pembiasan sinar dan menjamin ketajaman hasil afdruk.

8. Kaca Penekan

Kaca penekan adalah kaca bening persegi empat setebal ± 5 mm, yang digunakan untuk menekan film dari atas, mencegah pembiasan sinar terhadap film, menjamin kemantapan posisi film di atas screen dan sekaligus menjamin ketajaman hasil afdruk.

9. Meja Gambar

Meja gambar adalah meja yang di atasnya diberi kaca bening setebal lebih kurang 5 mm dan di bawahnya diberi lampu. Meja gambar berfungsi sebagai tempat untuk mengecek atau mengontrol film sebelum pengafdrukan dan hasil cetakan.

10. Central Coater

Central Coater adalah bahan yang terbuat dari stainlessstil yang dilapisi bahan monyl dan berbentuk segi empat panjang serta menyerupai dusgrip (tempat pensil). Central Coater berfungsi sebagai alat untuk melapisi bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen.

B. MENGENAL BAHAN - BAHAN CETAK SABLON

1. Bahan Afdruk (Peka Cahaya)

a. Gelatin Bichromate

Obat afdruk ini adalah hasil campuran antara bubuk gelatine dengan kalium bichromate (bahan utama) kemudian ditambah lagi dengan bahan lain seperti Citrunzur, Amoniak liquida yang selanjutnya dilarutkan dengan air panas.

b. Chrom Gelatine

Jenis obat afdruk shrom gelatine biasa dijual dalam keadaan jadi. Daya reaksi terhadap sinar lebih cepat dibanding dengan gelatine bichromate. Kebutuhan penyinaran untuk pemindahan gambar lebih singkat. Adapun campurannya adalah 10 gr chrom gelatine dicampur 40 gr air panas.

c. Chromatine

Obat pembangkit jenis chromatine memiliki kepekaan terhadap sinar sangat tinggi (perubahan lapisan chromatine pada waktu penyinaran lebih cepat). Merupakan bubuk berwarna putih kekuning – kuning. Larutan chromatine mudah membeku (jika larutan dalam keadaan dingin). Untuk mengembalikan keadaan semula, larutan yang telah membeku dipanaskan kembali (mencair kembali). Ketiga bahan tersebut diatas (A – C) berbentuk serbuk.

d. Ulano

Bahan peka cahaya Ulano adalah obat afdruk dalam bentuk pasta yang siap pakai. Bahan peka cahaya Ulano dibuat khusus untuk melapisi screen dengan daya tahan tinggi terhadap pengaruh gesekan rakel, cuaca dan bahan pencampur tinta baik minyak maupun air.

e. Bahan Peka Superxol

Bahan peka superxol juga adalah bahan yang siap pakai karena tidak memerlukan air panas lagi untuk mengencerkan tetapi cukup dicampur dengan bahan sensitizer (cairan yang membuat emulsi menjadi peka

terhadap sinar ultra violet.

f. DIEMA

Bahan peka cahaya diema dibuat khusus untuk melapisi permukaan screen basis minyak dan basis air dengan kualitas yang tidak berbeda jauh dari ulano atau superxol. Sebagaimana bahan peka cahaya bentuk pasta yang lainnya diema juga melengkapi dengan diema basis minyak dan diema tekstile yang keduanya mempunyai kemampuan cetak tinggi apabila digunakan pada alat screen yang sesuai fungsinya.

g. DIASOL

Bahan peka cahaya ini tidak berbeda jauh dengan bahan peka pasta lainnya terdiri dari 1 (satu) bagian campuran yaitu campuran antara:

- Polyninge Alcohol (berbentuk bubuk putih halus) OZ, air 10 – 11 OZ.
- Potassin Bichromate atau Aminocan Bichromate $\frac{1}{4}$ OZ.

C. BAHAN PENGHAPUS OBAT AFDRUK (PEKA CAHAYA)

Fungsi obat (bahan) penghapus ialah untuk menghilangkan gambar – gambar yang terdapat pada screen. Tujuannya ialah untuk menetralkan kembali tabir screen seperti keadaan semula. Macam obat penghapus :

- Soda Api
- Pregant Paste
- Sodium Hypocloride
- Sodium Hypochloride.

D. BAHAN PENGUAT (Pelindung lapisan screen)

Yang dimaksud dengan bahan penguat ialah cairan yang berfungsi sebagai pelindung lapisan obat afdruk pada screen. Dengan dibubuhinya obat penguat maka lapisan chrom tidak mudah aus oleh gesekan rakel. Dengan demikian maka ketahanan screen sheet terjamin dan mampu mencetak dalam jumlah banyak. Jenis bahan penguat ada beberapa macam, namun tidak seluruhnya sama

kekuatannya. Penguat yang umum digunakan sehubungan dengan kebutuhan sablon ialah:

1. Vernis Sintetis
2. Screen Lack
3. Retusir Lack
4. Uano 6 (Screen Filter)
5. Uano 5/Catalist
6. Harte Mittel T.

E. Malam Cair Dingin

Malam dingin adalah malam yang sudah dalam keadaan cair tetapi tidak panas, malam ini sudah diproses sedemikian rupa tentu awalnya harus dipanaskan terlebih dahulu dengan dicampur sedikit bahan untuk menjadikan malam ini tetap cair meskipun sudah dingin. Namun yang perlu diperhatikan adalah malam yang sudah dingin ini harus disimpan ditempat yang tertutup rapat (botol plastik) karena apabila terlalu lama berada ditempat terbuka akan membeku.

F. PEDOMAN MENGAFDRIK (Pemindahan gambar ke dalam screen)

Pemindahan gambar pada permukaan screen adalah sama, meskipun sumber cahaya yang dipergunakan berbeda. Demikian pula penggunaan obat afdruk untuk berbagai macam kebutuhan adalah sama walaupun rumusan pembuatannya berbeda. Berikut adalah proses pengafdrukan di kamar gelap:

1. Pengolahan obat afdruk (kamar gelap)

Gelatine bichromat 1 sendok + air panas 4 sendok dilarutkan. Jika obat tersebut belum larut (masih terdapat butir-butir) maka sebaiknya dipanaskan hingga butir-butir hilang, yang disebut kamar gelap ialah ruangan yang tidak langsung mendapat sinar. Terangnya ruangan karena sinar lampu tidak mempunyai pengaruh terhadap larutan chrom. Ruan gelap dalam proses tidak sama pekat dengan ruang gelap kebutuhan fotografi sinar langsung.

2. Penyemiran/Pemolesan Obat Afdruk (dalam kamar gelap)

Pemolesan/penyemiran bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan

screen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pemolesan dengan **penggaris siku** dapat menghasilkan lapisan chrom merata serta tebal lapisan cukup baik. Cara ini tidak menimbulkan busa pada lapisan chrom.
- b. Pemolesan dengan menggunakan **kwass** menghasilkan lapisan yang tebal–tipis tidak merata dan tidak halus, serta agak berbusa karena diakibatkan oleh serabut kwas, tetapi cukup baik pada hasil pengafdrukan.
- c. Pemolesan dengan menggunakan **Rakel**, seperti halnya penggaris siku, rakel juga dapat berfungsi sebagai alat pemoles bahan peka cahaya (obat afdruk) dengan hasil yang cukup merata dan baik.
- d. Pemolesan dengan menggunakan **Central Coater**, alat ini memang dibuat khusus untuk dipergunakan sebagai alat pemoles bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen. Terbuat dari bahan stenlesstil yang dilapisi bahan monyl sehingga tidak mudah berkarat dan tidak merusak anyaman kain screen. Berbentuk menyerupai dusgrip (tempat pensil) yang salah sisi panjang di buat agak miring, guna memudahkan proses pelapisan.

3. Pengeringan (dalam kamar gelap)

Pengeringan screen yang telah selesai dilapisi oleh bahan peka cahaya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Pengeringan dengan cara menggunakan kompor.
- b. Pengeringan dengan menggunakan Hair Dryer/Kipas angin
- c. Pengeringan dengan open

4. Penempatan Film/Model

Penempatan film atau model adalah menempatkan film di atas permukaan screen sesuai dengan posisi cetak yang diinginkan. Penempatan film pada screen sebaiknya direkatkan dengan isolatip bening pada sisi yang berlawanan untuk menghindari terjadinya pergeseran posisi film selama pengontakan. Pemasangan film pada permukaan screen disesuaikan dengan bagian mana

bahan akan dicetak dari posisi kita. Di atas film ditempatkan kaca bening setebal lebih kurang 5 mm, dan di bawah screen ditempatkan pula bantalan pengalas.

5. Pengafdrukan (Penyinaran)

Proses pengafdrukan untuk menghasilkan acuan cetak sablon pada permukaan screen adalah sama meskipun bahan dan alat yang dipergunakan berbeda. Adapun proses pengafdrukan itu sendiri dapat dilakukan dalam cara, yaitu:

a. Penyinaran Dengan Sinar Matahari

Penyinaran dengan menggunakan sinar matahari adalah penyinaran yang paling ekonomis dan lebih cepat, karena sinar yang dibutuhkan yaitu, sinar ultra violet sepenuhnya terdapat pada sinar matahari. Kelemahan dari penyinaran ini, apabila terjadi kelebihan sinar hasil afdrukan agak sulit dikembangkan (dibuka), sebaliknya apabila kekurangan sinar mudah rontok.

b. Penyinaran Dengan Lampu Meja Kontak atau Mesin Kontak

Penyinaran dengan lampu memerlukan biaya tambahan atau kurang ekonomis. Kelebihan dari penyinaran sistem ini waktu lebih mudah di atur, sehingga terjadinya kelebihan sinar dapat dihindari dan tidak memerlukan perpindahan tempat yang jauh untuk melakukan pengontakan seperti halnya pengontakan dengan sinar matahari.

6. Mencuci (membangkitkan gambar)

Pelaksanaan mencuci untuk menimbulkan gambar dilakukan dalam kamar gelap (situasi tidak langsung menerima sinar). Gambar yang membekas dalam screen dicuci untuk ditimbulkan gambarnya (gunakan air dingin). Jika dibalik screen sudah tampak tanda-tanda menembus air melalui bagian bergambar, berarti hasil penyinaran (afdruk) baik. Sampai pada tahap ini pengaruh kepekaan obat pembangkit sudah tidak berpengaruh lagi, screen dapat dicuci dengan bebas tanpa perlu membatasi sentuhan sinar. Lapisan chrom pada bagian bergambar yang telah bereaksi dengan air, tidak mempunyai pengaruh kepekaan terhadap sinar.

7. Tursir (penyempurnaan)

Mentursir dilaksanakan dalam kamar gelap. Hasil pengolahan dalam langkah menimbulkan gambar mungkin saja dapat terjadi kerusakan-kerusakan kecil. Seperti terdapatnya lubang-lubang kecil sebagai akibat gesekan pada tabir. Untuk mengatasi hal ini maka diadakan perbaikan seperlunya. Screen yang telah dikeringkan belum dapat

G. Teknik cetak kain

Pencetakan kain dapat dilakukan di mana saja tidak memerlukan meja khusus tetapi asal datar dan rata sudah dapat dilakukan asalkan kain sudah ditempatkan pada selambar triplek. Screen tidak perlu dipasang pada meja tetapi bisa diangkat junjung sendiri, sehingga sangat praktis dan tidak mengambil tempat yang luas.

Untuk membuat acuan pada screen dibutuhkan satu macam model, bisa model positif ataupun model negatif. Adapun model dapat berupa kertas HVS, kalkir hasil printout dari computer, atau gambar tangan langsung bahkan dari film hasil pemotretan. Untuk mencetak kain diperlukan peralatan screen dan rakel khusus yang memiliki kelenturan yang baik dan tidak kaku.

Daftar Pustaka

- Ahmad Yani. Mencetak dengan Teknik Cetak Saring/Sablon. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2004

Lampiran F**RINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN DANA**

TOTAL ANGGARAN		
NO	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	2,300,000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	13,180,900
3	Biaya Perjalanan, Penginapan	8,445,000
4	Pengeluaran lain-lain	702,000
Jumlah		24,627,900

Honorarium pelaksana

No.	Material	Justifikasi	Kuan	Nominal	Jmlh
		Pemakaian	titas		
1	Honor (2 org)	Mahasiswa	2	650,000	1,300,000
2	Honor (1 org)	Praktisi	1	1,000,000	1,000,000
	Total				2,300,000

Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No.	Tanggal	Material	Justifikasi	Kuan	Hrg Sat	Hrg Prltn
			Pemakaian			
1	30 Juli 2016	Kertas HVS 80 gr	Menyusun laporan	2	31,000	62,000
2	30 Juli 2016	Kain primisima (12 m)	Membuat karya	12	27,400	328,800
3	30 Juli 2016	Malam cair (12 ltr)	Membatik	12	44,000	528,000
4	30 Juli 2016	Malam Tembok (8 kg)	Ngeblok/nembok	4	25,000	100,000
5	30 Juli 2016	Kompore batik listrik	Memanaskan	1	455,000	455,000
6	30 Juli 2016	Kompore besar	Nglorot	1	276,000	276,000
7	30 Juli 2016	Naphthol AS	Pewarna (6 ons)	3	35,000	105,000
8	30 Juli 2016	Naphthol ASBO	Pewarna (6 ons)	3	75,000	225,000
9	30 Juli 2016	Garam Diaso Kuning GC	Pewarna (8 ons)	2	75,000	150,000
10	30 Juli 2016	Garam Diaso Biru B	Pewarna (8 ons)	2	145,000	290,000
11	30 Juli 2016	Garam Diaso Merah B	Pewarna (8 ons)	2	110,000	220,000
12	30 Juli 2016	Soda abu	Nglorot (4 ons)	2	27,000	54,000
13	30 Juli 2016	Remasol coklat	Pewarna (6 ons)	1	250,000	250,000
14	30 Juli 2016	Remasol biru tua	Pewarna (6 ons)	1	250,000	250,000
15	30 Juli 2016	Remasol Kuning	Pewarna (6 ons)	1	280,000	280,000
16	30 Juli 2016	Remasol Turkis	Pewarna (6 ons)	1	250,000	250,000
17	30 Juli 2016	Remasol Merah	Pewarna (6 ons)	1	220,000	220,000
18	30 Juli 2016	Water Glass	Pengunci (8 ltr)	2	80,500	161,000
19	30 Juli 2016	Rudikol	Penguat warna (5 ons)	2	512,000	1,024,000
20	29 Juli 2016	Kuas Pagoda kecil	Nyolet no:3	6	17,500	105,000
21	29 Juli 2016	Kuas Pagoda besar	Nyolet no: 12	6	12,000	72,000
22	30 Juli 2016	Canthing Klowong	Mbatik	3	50,500	151,500
23	30 Juli 2016	Canthing Isen-isen	Isen-isen	3	50,500	151,500
24	30 Juli 2016	Canting nembok	Nembok	3	10,000	30,000
25	29 Juli 2016	Kertas Manilia	Membuat desain	6	6,500	39,000
26	29 Juli 2016	Kertas Kalkir 80 grm	Membuat Blak (1 rol)	1	180,000	180,000
28	29 Juli 2016	Drawing pen no (0,2)	Isen-isen desain	3	8,700	26,100
29	29 Juli 2016	Double tape besar	Duplikasi desain	2	6,000	12,000
30	31 Juli 2016	Embar Bak	Penampung air	2	154,000	308,000
33	31 Juli 2016	Panci besar	(Nglorot)	2	296,000	592,000
34	31 Juli 2016	Gawangan	(mbentang kain)	2	175,000	350,000

35	31 Juli 2016	Minyak Tanah	Bb kompor (20 ltr)	10	15,000	150,000
36	31 Juli 2016	Panci kecil	Masak Air	1	33,000	33,000
37	31 Juli 2016	Bak Plastik Kecil	Nyampur warna	2	45,000	90,000
38	31 Juli 2016	Bak Plastik sedang	Nyampur warna	2	27,000	54,000
39	31 Juli 2016	Sedok Plastik (lusin)	Nyampur warna1 lusin	1	18,000	18,000
40	31 Juli 2016	Screen Gliter 120x200cm	Cetak	3	370,000	1,110,000
41	23 Juli 2016	Frem Screen	Pementang Screen	3	200,000	600,000
42	23 Juli 2016	Rakel 120 cm	Perata malam	3	360,000	1,080,000
43	23 Juli 2016	Meja sablon	Meletakkan kain	3	400,000	1,200,000
44	23 Juli 2016	Sepon ati 130x210 cm	Bantal Sablon	3	160,000	480,000
45	23 Juli 2016	Kaca 120x200cm (5 mm)	Pembuatan film	1	240,000	240,000
46	23 Juli 2016	Masker (pak)	Pengaman nafas	1	36,000	36,000
47	23 Juli 2016	Emulsi Photoxol (btl)	Pencampur Sablon	12	15,000	180,000
48	23 Juli 2016	Minyak sayur (ltr)	Pengoles kertas film	2	7,000	14,000
49	23 Juli 2016	Jayaxol (btl)	Penguat screen	5	50,000	250,000
50	29 Juli 2016	Hairdryer	Pengering	1	400,000	400,000
51						
			Sub Total			13,180,900

Perjalanan

No	Perjalanan	Justifikasi Pemakaian	Kuan titas	Harga Satuan (Rp)	Hrg Prlatn Penunjang (RP)
1	Transportasi luar & dalam kota (2 org)	Cari data ke bbrp nara sumber dan pelaksanaan	2	300,000	600,000
2	Komunikasi 6 org	Klarifikasi dan konfirmasi data	6	50,000	300,000
3	Hotel (2 kamar)	Menginap (3 hari)	6	250,000	1,500,000
4	Konsumsi (3 hari)	Peserta (9 org)	27	25,000	675,000
5	Konsumsi (3 hari)	Pelaksanaan (4 hr)	12	25,000	300,000
6	Konsumsi pra dan paska pelaksanaan (2x30)	Makan & snack	60	22,000	1,320,000
7	Sewa mobil (3 hari)	Pelaksanaan + supir	3	400,000	1,200,000

8	Sewa mobil (1 hari)	Pendampingan (2 x)	2	400,000	800,000
9	Bensin (3 x)	Transportasi	3	350,000	1,050,000
10	Bensin (2 x)	Pendampingan (2 x)	2	350,000	700,000
		Sub Total			8,445,000

Lain-lain

No	Kegiatan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Hrg Sat	Total
1	Penggandaan dan penjilidan laporan	Untuk lap dan tim	7	27,500	192,500
2	DVD & Cover	Laporan dan Dokumentasi	10	3,000	30,000
3	Penggandaan modul	Buku petunjuk	13	10,000	130,000
4	Fotocopy Ornamen	Referensi Peserta	9	5,500	49,500
5	Administrasi	Materai & bbrp birokrasi	1	50,000	50,000
6	Dokumentasi	Data gambar, lesan	1	250,000	250,000
		Sub Total			702,000